

JENIS PENELITIAN

Ade Heryana, S.St, M.KM
Email: heryana@esaunggul.ac.id

PENDAHULUAN

Beberapa mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi atau tesis, masih sulit membedakan jenis penelitian yang akan dijalankan. Tidak jarang akibat ketidakpahaman metode penelitian, proses pengerjaannya tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dalam metode ilmiah. Kesalahpahaman yang sering dialami adalah menentukan (bahkan memilih sesuai seleranya) jenis penelitian yang akan diambil. Padahal sesuai metode ilmiah, sebuah penelitian harus diawali dengan penentuan masalah.

Bagaimana sebenarnya seorang peneliti bekerja? Setelah masalah penelitian dan tujuan penelitian ditentukan, serta subyek penelitian ditetapkan, suatu riset bisa berjalan dengan pola sebagai berikut:

- a) Peneliti menemukan fakta dari berbagai sumber, dan kemudian peneliti melakukan beberapa upaya untuk memperdalam informasi yang dibutuhkan untuk mendukung fakta. Sehingga dihasilkan deskripsi dari masalah yang diteliti; atau
- b) Peneliti menentukan hipotesa kerja atau beberapa kemungkinan penyebab dan dampak dari masalah tersebut. Peneliti selanjutnya menguji hipotesa tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan; atau
- c) Peneliti mengontrol berbagai variabel dalam studi, serta memanipulasi dan mengintervensi terhadap orang atau benda untuk mengkaji pengaruh yang ditimbulkan.

Ketiga bentuk pola penelitian tersebut sering dikenal dengan jenis penelitian atau metode penelitian.

DEFINISI PENELITIAN

Definisi penelitian sangat beragam sesuai dengan bidang dan tujuan dari penelitian tersebut. Berikut adalah definisi istilah penelitian dari berbagai sumber:

Tabel 1. Definisi Penelitian

DEFINISI	PENULIS
1. Upaya menyelidiki dan mempelajari secara sistematis terhadap suatu obyek, sumberdaya dan sebagainya, yang dilakukan untuk menguji suatu fakta dan mendapatkan pemecahan masalah. Upaya untuk menemukan hal baru atau menggabungkannya dengan fakta-fakta terdahulu dengan mempelajari suatu subyek atau dengan menjalani investigasi kritis.	<i>Reader's Digest Oxford Complete Worldfinder 1993 (Brink dkk, 2009)</i>

DEFINISI	PENULIS
2. Suatu cara untuk meningkatkan akumulasi apa yang diketahui tentang bagian dari ilmu pengetahuan dengan menemukan fakta-fakta baru atau hubungannya melalui proses ilmiah yang sistematis sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan	<i>Macleod-Clark & Hockey 1989 (Brink dkk, 2009)</i>
3. Prosedur sistematis yang dibutuhkan untuk menguji dan memperbaiki pengetahuan yang sudah ada serta mengembangkan ilmu pengetahuan baru	<i>Burns & Grove 2005 (Brink dkk, 2009)</i>

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka karakteristik dari suatu penelitian adalah sebagai berikut (Brink, 2009):

- a. Hasil dari penelitian bertujuan meningkatkan pengetahuan yang berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang ada;
- b. Paling sedikit terdapat satu metode untuk menghasilkan ilmu pengetahuan. Metode tersebut dapat berbentuk pencarian (search), penemuan (discovery) dan investigasi terhadap kebenaran (inquiry);
- c. Proses pencarian dilakukan secara sistematis dan hati-hati, sehingga perlu adanya perencanaan, pengorganisasian dan ketekunan dalam proses.
- d. Penelitian merupakan sebuah proses, sehingga dalam penelitian harus terdapat manfaat, urutan aksi, dan tujuan;
- e. Penelitian merupakan proses ilmiah, sehingga sebuah penelitian dilakukan secara sistematis menggunakan cara-cara ilmiah.

Permasalahan di bidang kesehatan dapat diselesaikan dengan dukungan penelitian di bidang ini. Penelitian di bidang ilmu kesehatan bersifat multidisiplin, meliputi penelitian klinis, pendidikan, manajemen, etika, sejarah, kebijakan, dan aspek sosial yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan (Brink, 2009).

JENIS-JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian bervariasi, tergantung pada tujuan penelitian, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan riset, lingkungan tempat riset dilakukan, atau faktor lainnya. Sehingga terdapat berbagai macam jenis penelitian. Tabel 1 berikut menggambarkan desain penelitian.

Tabel 1. Jenis Penelitian

No	Cara pengelompokkan	Jenis Penelitian
1	Menurut tujuannya	Penelitian Deskriptif Penelitian Analitik Penelitian Prediktif Penelitian Aplikatif Penelitian Fundamental Penelitian Konseptual

No	Cara pengelompokkan	Jenis Penelitian
		Penelitian Empiris <i>Conclusion-oriented research</i> <i>Decision-oriented research</i>
2	Menurut jenis data yang dipakai	Penelitian Kuantitatif Penelitian Kualitatif
3	Menurut waktu	<i>One-time research</i> <i>Longitudinal research</i>
4	Menurut lingkungan	Penelitian Lapangan dan Studi Kasus Penelitian Laboratorium Penelitian Kepustakaan
5	Menurut uji hipotesa	Penelitian Eksploratori Penelitian Penjelasan Penelitian Deskriptif
6	Menurut hubungan antara variabel	Penelitian Korelasi Penelitian Kausal- Penelitian Eksperimen

PENELITIAN DESKRIPTIF

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) sering dipakai dengan istilah *ex post facto research*. Penelitian deskriptif meliputi survey dan penelusuran fakta-fakta terhadap berbagai permasalahan. Teknik yang sering dipakai adalah kuantitatif. Karakteristik utama penelitian ini adalah peneliti hanya dapat melaporkan apa yang terjadi dan telah terjadi pada variabel, dan tidak dapat mengontrol variabel penelitian.

Tujuan utama jenis penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau lokus tertentu
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi elemen-elemen/masalah dari suatu subyek penelitian
3. Membuat komparasi dan evaluasi
4. Mengetahui tindakan yang dilakukan seseorang dalam menangani permasalahan

Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesa, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.

Contoh penelitian deskriptif antara lain:

- a. Menghitung frekuensi belanja obat pada masyarakat
- b. Mengukur preferensi orang dalam pelayanan partus
- c. Mencari penyebab suatu kejadian kesehatan (mis: kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya)
- d. Mengidentifikasi proses pengolahan limbah di RS
- e. Mengidentifikasi lama waktu tunggu pelayanan di poli umum RS

- f. Mengidentifikasi penyebab biaya pelayanan di RS meningkat
- g. Studi perbandingan implementasi program UKS di sekolah tingkat atas
- h. Studi evaluasi implementasi program UKK di Puskesmas ABC
- i. Studi penanganan penyakit menular pada suku dayak pedalaman
- j. Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan tempat kerja

PENELITIAN ANALITIK

Pada penelitian analitik, peneliti menggunakan fakta-fakta atau informasi yang sudah ada, dan menganalisisnya dalam rangka evaluasi kritis. Penelitian ini sering dilakukan untuk mengembangkan hasil penelitian deskriptif, yaitu untuk menjawab “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Ciri khusus dari jenis penelitian ini adalah terdapat penempatan dan penentuan faktor-faktor (variabel) yang berpengaruh.

Contoh penelitian analitik antara lain:

- a. Hubungan antara kualitas pelayanan dengan mutu pelayanan medical check up di RS XYZ
- b. Hubungan antara jarak rumah dan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan menjalankan pemeriksaan antenatal di Puskesmas ABC
- c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner pada pasien Poli PTM Puskesmas ABC

PENELITIAN PREDIKTIF

Penelitian ini bertujuan memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada suatu subyek di masa yang akan datang. Perkiraan-perkiraan tersebut berdasarkan analisis mendalam terhadap penyebab dan efek yang ditimbulkan.

Contoh penelitian prediktif:

- a. Meramalkan tingkat permintaan obat antibiotik di instalasi farmasi
- b. Memprediksi antrian pelayanan BPJS Kesehatan di loket pendaftaran

PENELITIAN APLIKATIF

Penelitian ini disebut juga penelitian terapan (*applied research*) atau penelitian tindakan (*action research*). Tujuan penelitian aplikatif adalah:

- a. Menemukan solusi terhadap masalah yang berkembang di masyarakat atau organisasi.
- b. Mengembangkan keterampilan atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Ciri-ciri penelitian ini antara lain:

- 1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
- 2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, yang lebih baik daripada cara pendekatan impresionistik dan fragmentaris.

3. Fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitian dan mengorbankan kontrol untuk kepentingan *on the spot experimentation* dan inovasi.
4. Walaupun berusaha supaya sistematis, namun penelitian tindakan kurang tertib ilmiah, karena validitas internal dan eksternalnya lemah.
5. Hasil-hasilnya berguna untuk dimensi praktis, namun tidak secara langsung memberi sumbangan kepada ilmunya.

Contoh penelitian aplikatif antara lain: riset yang bertujuan mendapatkan solusi masalah kesehatan; riset untuk mengidentifikasi kecenderungan permasalahan kesehatan yang berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan, riset pemanfaatan yankes, riset evaluasi program kesehatan, dan sebagainya.

PENELITIAN KONSEPTUAL

Penelitian konseptual berhubungan dengan pemikiran yang bersifat abstrak atau teori. Riset ini biasa digunakan ahli filosofi dan pemikir untuk mengembangkan konsep baru atau untuk menginterpretasi ulang suatu teori atau pemikiran. Contoh penelitian ini antara lain: studi penyebab penyakit.

Ciri-ciri penelitian ini adalah

1. Dilakukan di belakang meja tulis
2. Tidak melakukan eksperimen
3. Memerlukan ketajaman dalam berfikir, kerana menggunakan otak sebagai *tools* penelitian

PENELITIAN FUNDAMENTAL

Penelitian ini disebut juga dengan penelitian dasar (*basic research*) atau penelitian murni (*pure research*). Tujuan penelitian fundamental adalah:

1. Membuat generalisasi dan memformulasikan teori
2. Mengembangkan dan memverifikasi teori-teori ilmiah

Contoh penelitian fundamental adalah riset terhadap fenomena alam, riset matematika murni, riset perilaku dalam rangka membuat generalisasi perilaku manusia.

PENELITIAN EMPIRIS

Penelitian empiris mendasarkan kegiatan riset pada pengalaman dan observasi, kadang tanpa memperhatikan teori atau sistem. Tipe riset ini timbul dari konklusi yang harus diverifikasi dengan observasi atau eksperimen. Sehingga penelitian ini sering disebut dengan penelitian eksperimen, atau *data-based research*. Penelitian ini cocok digunakan ketika diperoleh bukti bahwa beberapa variabel terbukti mempengaruhi variabel lain. Pembuktian yang diperoleh dari riset empiris sangat berguna dalam pengujian hipotesa.

PENELITIAN HISTORIS

Penelitian historis (*historical research*) yaitu penelitian yang menggunakan sumber data bersejarah seperti dokumen, catatan sisa, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mempelajari pemikiran atau kejadian yang telah berlangsung, termasuk filosofi pemikiran seseorang atau kelompok pada berbagai waktu.

Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistensikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sering kali penelitian ini berkaitan dengan hipotesis-hipotesis tertentu.

Ciri-ciri penelitian historis antara lain:

1. Lebih tergantung kepada data yang diobservasi orang lain dari pada yang diobservasi oleh peneliti sendiri. Data yang lain akan dihasilkan oleh cara kerja yang cermat menganalisis keautentikan, ketepatan, dan pentingnya sumber-sumbernya.
2. Penelitian historis haruslah tertib dan ketat, sistematis, dan tuntas. Sering kali penelitian yang dikatakan sebagai suatu penelitian historis hanyalah koleksi informasi-informasi yang tak layak, tak realibel, dan berat sebelah
3. Tergantung pada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder.
 - Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atas penyaksian kejadian-kejadian yang dituliskan.
 - Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya
4. Untuk menentukan bobot data, biasa dilakukan dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.
 - Kritik eksternal menanyakan "Apakah dokumen relik itu autentik", apakah data tersebut akurat dan relevan?"
 - Kritik internal harus menguji motif, keberatsebelahan, dan keterbatasan si penulis yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu dan memberikan informasi yang terpalsu.
 - Evaluasi kritis inilah yang menyebabkan "penelitian historis" itu sangat tertib dan ketat, yang dalam banyak hal lebih "demanding" dari pada studi eksperimental.
5. Walaupun mirip dengan penelaahan kepustakaan yang mendahului seluruh rancangan penelitian, namun cara pendekatan historis adalah lebih tuntas, mencari informasi dari sumber yang lebih luas.

CONCLUSION-ORIENTED RESEARCH

Pada *conclusion-oriented*, peneliti bebas menentukan masalah, mendesain ulang penyelidikan, dan disiapkan untuk mengkonseptualisasikan apa yang ditemukan oleh peneliti.

DECISION-ORIENTED RESEARCH

Lawan dari *conclusion-oriented research*. Pada *decision-oriented*, kebutuhan hasil penelitian ditentukan oleh pengambil keputusan (decision maker), peneliti tidak berwenang penuh dalam menentukan riset sesuai dengan keinginannya. Contoh *decision-oriented research* antara lain *operation research* (penelitian operasional), merupakan penggunaan metode ilmiah yang digunakan untuk menghasilkan keputusan berbasis kuantitatif terhadap unit operasional yang berada dalam pengawasan pengambil keputusan.

ONE-TIME RESEARCH

One-time research yaitu penelitian yang dilakukan dan dibatasi dalam satu periode waktu. Penelitian ini disebut juga dengan *cross-sectional research*. Pembahasan mengenai cross-sectional lihat pada materi pembelajaran desain studi epidemiologi.

LONGITUDINAL RESEARCH

Penelitian ini disebut juga penelitian perkembangan (*development research*). Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki pola dan perurutan pertumbuhan dan/atau perubahan dengan menggunakan fungsi waktu.

Ciri-ciri penelitian ini adalah:

- a. Memusatkan perhatian pada studi mengenai variabel-variabel dan perkembangan variabel tersebut selama beberapa bulan atau tahun;
- b. Kesulitan dalam menentukan sampel karena terbatasnya subyek yang bersedia diikuti dalam waktu lama
- c. Dalam proses generalisasi mengenai pola perkembangan subyek, terdapat risiko tercampur aduk perbedaan-perbedaan antar kelompok yang timbul dari proses sampling
- d. Faktor-faktor yang tak dapat diramalkan mungkin masuk. Hal ini menyebabkan kecenderungan yang didasarkan pada masa lampau menjadi tidak valid;
- e. Ramalan untuk jangka yang panjang pada umumnya hanya *educated guess*, sedangkan ramalan untuk jangka pendek lebih valid dan lebih reliabel.

PENELITIAN LAPANGAN & STUDI KASUS

Tujuan penelitian lapangan dan studi kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial yang ditetapkan seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Hasil penelitian ini berupa gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut.

Ruang lingkup penelitian ini bisa mencakup seluruh siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu, serta dapat juga mencakup faktor-faktor khusus tertentu atau keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian. Keunggulan dari jenis penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan informasi dan latar belakang untuk penelitian yang lebih besar;

2. Menjelaskan variabel-variabel yang penting, serta proses-proses dan interaksi-interaksi yang memerlukan perhatian lebih luas;
3. Merintis dasar baru dan seringkali merupakan sumber hipotesis untuk penelitian lebih jauh;
4. Data yang diperoleh memberikan contoh-contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik.

Kelemahan jenis penelitian ini adalah:

1. Terbatas sifat representatifnya karena fokus yang terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya
2. Tidak memungkinkan dilakukan generalisasi kepada populasinya, sebelum penelitian lanjutan yang berfokus pada hipotesis-hipotesis tertentu dan menggunakan sampel yang layak selesai dikerjakan.
3. Sangat peka terhadap keberatan-sebelahan subyektif, kasusnya sendiri mungkin dipilih atas dasar sifat dramatisnya dan bukan atas dasar sifat khasnya

PENELITIAN LABORATORIUM

Penelitian laboratorium adalah penelitian yang dilakukan dalam ruangan tertutup, dimana kelompok eksperimen dijauhkan dari variabel pengganggu. Hal ini dilakukan karena dapat memengaruhi hasil dari pengujian hubungan sebab akibat.

PENELITIAN KEPUSTAKAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan data-data dan segala informasi dengan menggunakan berbagai materi yang terdapat dalam ruang perpustakaan. Data tersebut dapat dijadikan pondasi dasar dan alat utama bagi praktik penelitian di lapangan. Materi kepustakaan yang dipakai dapat berupa literatur, buku-buku, naskah-naskah kuno, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain.

PENELITIAN EKSPLORATORI

Disebut juga penelitian penjajakan. Penelitian ini masih terbuka dan masih mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat. Ciri-ciri penelitian ini antara lain:

1. Dilakukan ketika tidak ada atau hanya sedikit penelitian yang sudah dilakukan terhadap permasalahan yang difokuskan oleh peneliti, sehingga pada *exploratory research* dilakukan pengembangan hipotesa bukan pengujian hipotesa.
2. Biasanya belum memiliki hipotesis dan kerangka pemikiran
3. Biasanya menggunakan pendekatan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian bukan kerangka berfikir, yang berujuan supaya pemikiran peneliti mengalir.

Tujuan dilakukannya penelitian ekstrapolatori adalah:

1. Mengetahui pola masalah
2. Mengetahui hipotesa/dugaan
3. Mengetahui ide-ide

Ketiga hasil penelitian di atas selanjutnya digunakan untuk pengujian atau untuk asar penelitian selanjutnya. Contoh teknik-teknik dalam penelitian ini adalah studi kasus, observasi, dan review terhadap studi dan data sebelumnya.

PENELITIAN PENJELASAN

Penelitian ini disebut juga penelitian formal atau *explanatory research* atau *confirmatory research*. Penelitian penjelasan berusaha menyoroti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran terlebih dahulu, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

PENELITIAN KORELASIONAL

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Ciri-ciri penelitian korelasional antara lain:

1. Cocok dilakukan bila variabel-variabel yang diteliti rumit dan/atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental atau tak dapat dimanipulasikan;
2. Memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling hubungannya secara serentak dalam keadaan realistik
3. Hasilnya adalah taraf atau tinggi rendahnya saling hubungan dan bukan ada atau tidak adanya saling hubungan tersebut. Hal ini berbeda dengan pada penelitian eksperimental, yang dapat memperoleh hasil mengenai ada atau tidak adanya efek tersebut

Kelemahan jenis penelitian ini antara lain:

- a. Hasilnya hanya mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, tidak mesti menunjukkan saling hubungan yang bersifat kausal
- b. Kurang tertib dan tidak ketat, karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas;
- c. Pola saling hubungan itu sering tak menentu dan kabur;
- d. Sering terjadi *shortgun approach*, yaitu memasukkan berbagai data tanpa pilih-pilih dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna

PENELITIAN KAUSAL-KOMPARATIF

Tujuan penelitian Kausal-Komparatif adalah menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data.

Ciri-ciri penelitian ini adalah

1. Bersifat *expost facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung;
2. Peneliti mengambil satu atau lebih akibat (sebagai *dependent variables*) dan menguji data itu dengan menelusuri ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan, dan maknanya
Keunggulan penelitian jenis ini adalah:
 - a. Baik untuk keadaan jika metode eksperimental tak dapat digunakan, yaitu pada kondisi:
 - Apabila tidak selalu mungkin untuk selalu memilih, mengontrol, dan memanipulasikan faktor-faktor yang perlu untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat secara langsung
 - Apabila mengontrol terhadap semua variabel kecuali variabel bebas sangat tidak realistis dan dibuat-buat, untuk mencegah interaksi normal dengan lain-lain variabel yang berpengaruh
 - Apabila kontrol-kontrol di laboratorium untuk berbagai penelitian adalah tidak praktis, terlalu mahal, atau dipandang dari segi etika diragukan/dipertanyakan
 - b. Menghasilkan informasi yang sangat berguna mengenai sifat-sifat gejala yang dipersoalkan: apa sejalan dengan apa, dalam kondisi apa, pada perurutan dan pola yang bagaimana, dan yang sejenis dengan itu
 - c. Akhir-akhir ini studi kausal komparatif lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena ada perbaikan-perbaikan dalam hal teknis, metode statistik dan rancangan dengan kontrol parsial

Sedangkan kelemahan-kelemahan jenis penelitian ini antara lain:

- a. Tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas
- b. Peneliti harus mengambil fakta-fakta yang dijumpai tanpa memiliki kesempatan untuk mengatur kondisi-kondisinya atau memanipulasi variabel-variabel yang mempengaruhi fakta-fakta yang dijumpai itu
- c. Sukar memperoleh kepastian bahwa faktor-faktor penyebab yang relevan telah benar-benar tercakup dalam kelompok faktor-faktor yang sedang diselidiki.
- d. Faktor penyebab bukanlah faktor tunggal, melainkan kombinasi dan interaksi antara berbagai faktor dalam kondisi tertentu untuk menghasilkan efek
- e. Suatu gejala mungkin tidak hanya merupakan akibat dari sebab-sebab ganda, tetapi dapat pula disebabkan oleh sesuatu sebab pada kejadian tertentu dan oleh lain sebab pada kejadian lain.
- f. Apabila saling hubungan antara dua variabel telah diketemukan, mungkin sukar untuk menentukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
- g. Kenyataan bahwa dua atau lebih faktor saling berhubungan tidaklah mesti memberi implikasi adanya hubungan sebab-akibat. Kenyataan itu mungkin hanyalah karena faktor-faktor tersebut berkaitan dengan faktor lain yang tidak diketahui atau tidak berobservasi.
- h. Menggolong-golongkan subyek ke dalam kategori dikotomi (misalnya : golongan pandai dan golongan bodoh) untuk tujuan perbandingan, menimbulkan persoalan-persoalan, karena kategori macam itu sifatnya kabur, bervariasi, dan tak mantap. Sering kali penelitian yang demikian itu tidak menghasilkan penemuan yang berguna.

- i. Studi komperatif dalam situasi alami tidak memungkinkan melakukan pemilihan subyek secara terkontrol.

PENELITIAN EKSPERIMENTAL

Terdapat dua jenis penelitian eksperimental yakni a) penelitian eksperimental sungguhan (*true-experimental research*) dan b) penelitian eksperimental semu (*quasi-experimental research*).

Penelitian Eksperimental Sungguhan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat, dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok ekperimental kondisi perlakuan dan memperbandingkannya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Ciri-ciri peneltian ini adalah:

1. Menuntut pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental secara tertib dan ketat baik dengan kontrol atau manipulasi langsung maupun dengan randomisasi
2. Secara khas menggunakan kelompok kontrol sebagai "garis dasar" untuk dibandingkan dengan kelompok atau kelompok-kelompok yang dikenai perlakuan eksperimental
3. Memusatkan usaha pada pengontrol varian:
 - Untuk memaksimalkan varian variabel (variabel-variabel) yang berkaitan dengan hipotesis penelitian
 - Untuk meminimalkan varian variabel pengganggu atau yang tidak diinginkan, tetapi yang tidak menjadi tujuan penelitian
 - Untuk meminimalkan varians kekeliruan atau varians bias, termasuk apa yang disebut kekeliruan pengukuran
4. Terdapat validitas internal, yang menanyakan: Apakah manipulasi eksperimental pada studi ini memang benar-benar menimbulkan perbedaan?
5. Terdapat validitas eksternal yang menanyakan persoalan: Seberapa representatifkah penemuan-penemuan penelitian ini dan seberapa jauh hasil-hasilnya dapat digeneralisasikan kepada subyek-subyek atau kondisi-kondisi yang ada ?
6. Dalam rancangan eksperimental yang klasik, semua variabel penting diusahakan agar konstan kecuali variabel perlakuan yang secara sengaja dimanipulasikan atau dibiarkan bervariasi.

PENELITIAN EKSPERIMENTAL SEMU

Tujuan penelitian eksperimental semu adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimental yang sebenarnya, dan dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Sipeleliti harus dengan jelas mengerti

kompromi-kompromi apa yang ada pada internal validity dan external validity rancangan dan berbuat sesuai dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Ciri-ciri jenis penelitian ini antara lain:

- a. Tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut.
- b. Perbedaan antara penelitian eksperimental sungguhan dan eksperimental semu adalah tipis, terutama kalau yang dipergunakan sebagai subyek adalah manusia.
- c. Walaupun “penelitian tindakan” dapat mempunyai status eksperimental semu, namun sering kali penelitian tersebut sangat tidak formal, sehingga perlu diberi kategori tersendiri.

PENELITIAN KUALITATIF VS KUANTITATIF

Dalam penyusunan proposal penelitian, sering peneliti atau mahasiswa dihadapkan pada pertanyaan, menggunakan penelitian kualitatif atau kuantitatif? Pada artikel ini akan disajikan pemilihan jenis penelitian kualitatif atau kuantitatif, atau bahkan campuran kualitatif dan kuantitatif. Namun demikian menurut Creswell (2013) hendaknya antara penelitian kualitatif dan kuantitatif jangan saling dipertentangkan atau dipandang sebagai antitesis dan sebaiknya keduanya berada dalam satu *continuum* (himpunan). Perbedaan antara keduanya adalah hanya dalam hasil akhir dari penelitian. Dengan demikian pengertian kualitatif pada dasarnya bahwa studi tersebut bersifat lebih kualitatif ketimbang kuantitatif, dan sebaliknya.

Lalu apa sebenarnya yang membedakan penelitian kualitatif dan kuantitatif? Ada yang beranggapan perbedaan tersebut pada penggunaan kata-kata (untuk kualitatif) atau angka-angka (kuantitatif). Ada juga yang menyatakan perbedaannya pada pertanyaan/hipotesa yang bersifat tertutup (disebut hipotesa kuantitatif) dan yang bersifat terbuka (disebut hipotesa kualitatif). Namun pernyataan tersebut tidak benar sepenuhnya.

Creswell (2013) menyebutkan ada tiga perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif, yaitu:

1. Asumsi filosofis dasar yang dipakai;
2. Strategi atau metodologi penelitian yang digunakan, misalnya desain eksperimen yang bersifat kuantitatif atau desain studi lapangan yang bersifat kualitatif; dan
3. Metode-metode spesifik penelitian yang digunakan, misalnya dalam pengumpulan data apakah menggunakan instrumen survey yang bersifat kuantitatif atau menggunakan observasi lapangan yang bersifat kualitatif.

DEFINISI PENELITIAN KUANTITATIF & KUALITATIF

Meski demikian, kita perlu mendefinisikan dengan jelas penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Hal ini bukan untuk membedakan namun untuk melihat landasan yang dipakai oleh peneliti.

a. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang (Creswell, 2013). Karakteristik penelitian ini antara lain:

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur;
2. Mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan
3. Menganalisis data secara induktif (mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum)
4. Menafsirkan makna data;
5. Laporan akhir memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel;
6. Berfokus terhadap makna individual; dan
7. Menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

b. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Karakteristik penelitian ini antara lain:

1. Melakukan pengukuran variabel dengan instrumen-instrumen tertentu untuk menghasilkan data yang berupa angka-angka;
2. Menganalisis data secara deduktif (mulai dari tema-tema umum ke tema-tema khusus)
3. Menganalisis data berupa angka berdasarkan prosedur statistik;
4. Laporan akhir memiliki struktur yang ketat dan konsisten;
5. Menghindari adanya bias-bias;
6. Melakukan pengontrolan terhadap penjelasan-penjelasan alternatif; dan
7. Mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya.

c. Penelitian metode campuran

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan kombinasi atau asosiasi antara bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pada dasarnya pendekatan campuran bukan hanya mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data namun lebih kompleks dari hal tersebut, karena secara kolektif peneliti harus melibatkan fungsi dari kedua pendekatan tersebut. Itulah sebabnya penelitian campuran memiliki kekuatan lebih besar dibanding penelitian kualitatif dan kuantitatif (Cresswell, 2013).

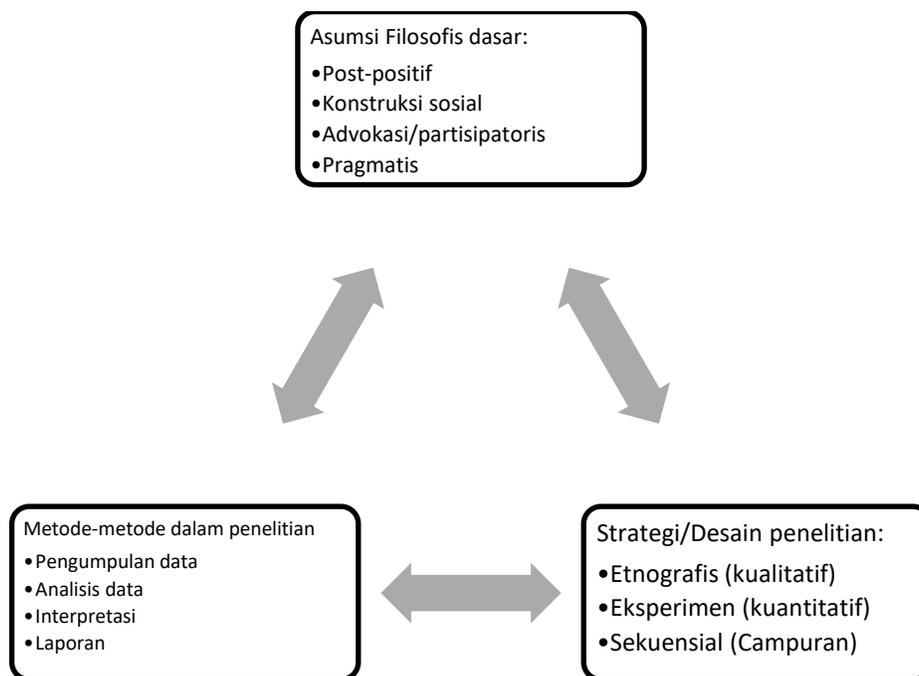
KOMPONEN UTAMA RANCANGAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Pengertian rancangan penelitian sama dengan rencana atau proposal untuk menjalankan penelitian. Rancangan tersebut harus melibatkan tiga komponen utama

penelitian, yaitu asumsi-asumsi filosofis, metodologi penelitian, dan metode-metode tertentu dalam penelitian (lihat gambar 1).

a. Pandangan Filosofis Dasar

Setiap penelitian pasti memiliki landasan filosofis sebagai dasar pemecahan masalah. Peneliti sebaiknya menjelaskan landasan filosofis yang digunakannya, yaitu metodologi penelitian yang telah diterima secara luas. Peneliti lain menyebut hal ini dengan istilah-istilah tertentu seperti paradigma, epistemologi, ontologi(Creswell, 2013). Dalam penyusunan skripsi, pemilihan landasan filosofis penelitian umumnya ditentukan oleh beberapa hal yaitu bidang keilmuan yang ditekuni mahasiswa, kepercayaan pembimbing penelitian dan pihak akademis terhadap bidang tersebut, dan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.



Gambar 1. Komponen Utama Rancangan Penelitian
(modifikasi dari sumber: Creswell 2013, hal.7)

Lapau (2012) menyatakan terdapat dua pandangan filosofis dalam metodologi penelitian yaitu positivisme dan naturalistik/fenomenologi. Sedangkan Creswell (2013) menyebut ada empat pandangan filosofis dasar dengan karakteristik-karakteristiknya, sebagaimana gambar 2 berikut¹.

¹ Dalam artikel ini lebih dibahas landasan filosofis menurut Creswell

Post-positivisme	Konstruktivisme Sosial	Advokasi atau Partisipatoris	Pragmatisme
<ul style="list-style-type: none"> •Deterministik •Reduksionisme •Observasi dan pengujian empiris •Verifikasi teori 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemahaman •Makna yang beragam dari berbagai individu •Konstruksi sosial dan historis •Penciptaan teori 	<ul style="list-style-type: none"> •Bersifat politis •Berorientasi pada isu pemberdayaan •Kolaboratif •Berorientasi pada perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Efek-efek tindakan •Berpusat pada masalah •Bersifat pluralistik •Berorientasi pada praktik dunia nyata

Gambar 2. Empat Pandangan Filosofis Dasar dan Karakteristiknya
(sumber: Creswell, 2013, hal. 8)

1. Pandangan Post-positivisme

Pandangan ini sering disebut dengan metode saintifik atau penelitian sains atau penelitian positif atau sains empiris. Kebenaran dari pandangan ini lebih sering ditujukan pada penelitian kuantitatif daripada kualitatif.

Pandangan post-positivisme menggunakan filsafat deterministik yang menyatakan bahwa “sebab-sebab atau faktor-faktor penyebab pasti menentukan akibat atau hasil”. Dengan demikian penelitian yang berupaya mencari faktor penyebab suatu masalah merupakan studi yang berlandaskan pandangan post-positivisme.

Pandangan post-positivisme juga menggunakan pemahaman reduksionisme yang menyatakan bahwa “gagasan-gagasan/ide-ide besar dapat direduksi menjadi ide-ide terpisah yang lebih kecil untuk diuji lebih lanjut”. Hal ini mirip dengan variabel-variabel yang direduksi menjadi pertanyaan dan hipotesa penelitian.

Observasi dan pengujian empiris merupakan karakteristik lainnya dari pandangan ini. Penelitian yang berlandaskan post-positivisme berupaya mengembangkan pengetahuan melalui observasi dan pengujian empiris terhadap realitas obyektif dengan ukuran angka-angka. Akibatnya timbullah hukum-hukum dan teori-teori yang mengatur dunia yang menuntut pengujian dan verifikasi atas kebenaran teori dan hukum tersebut. Sehingga dalam metode saintifik, peneliti harus mengawali penelitiannya dengan menguji teori tertentu, kemudian mengumpulkan data baik yang mendukung atau membantah teori, dan kemudian melakukan perbaikan-perbaikan sebelum dilakukan pengujian ulang (Creswell, 2013).

Untuk mendukung karakteristik tersebut, maka dibutuhkan asumsi-asumsi yang mendasari landasan post-positivisme, yaitu:

- a. Pengetahuan bersifat terkaan atau tidak berlandaskan apapun sehingga tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Karena hal itulah bukti yang dibangun dalam penelitian lemah, sehingga sering peneliti tidak dapat membuktikan hipotesis, atau bahkan menyangkal hipotesis;
- b. Pengetahuan dibangun oleh data, bukti, dan pertimbangan-pertimbangan logis. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen pengukuran dan observasi mendalam;
- c. Penelitian merupakan aktivitas yang menghasilkan klaim atau pengakuan, yang disaring kembali menjadi 'klaim lainnya' dengan kebenaran yang jauh lebih kuat. Tidak jarang penelitian kuantitatif selalu diawali dengan pengujian terhadap teori;
- d. Penelitian harus mengembangkan pernyataan-pernyataan yang relevan dan benar, yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan hubungan sebab-akibat dari suatu persoalan; dan
- e. Peneliti harus menguji kembali metode-metode dan kesimpulan-kesimpulan yang dianggap mengandung bias (kesalahan) sehingga terjamin sikap yang obyektif. Hal inilah yang menyebabkan penelitian kuantitatif wajib memerlukan uji validitas dan reliabilitas.

2. Pandangan Konstruktivisme Sosial

Kalau pandangan post-positivisme identik dengan penelitian kuantitatif, maka pandangan konstruktivisme sosial diidentikkan dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pandangan ini sering dikombinasikan dengan pandangan interpretivisme.

Karakteristik pertama pandangan ini adalah pemahaman, yang artinya individu-individu selalu berusaha memahami dunia dimana mereka hidup dan bekerja. Dari pemahaman inilah dikembangkan makna-makna subyektif berdasarkan pengalaman mereka. Sehingga karakteristik pandangan ini yang berikutnya adalah adanya makna-makna yang beragam dari individu-individu. Peneliti dituntut untuk lebih mencari kompleksitas dari berbagai pandangan, dibanding mempersempit makna-makna menjadi sejumlah kategori dan gagasan. Di sini peneliti berusaha memperdalam pandangan individu tentang situasi yang tengah diteliti, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat luas dan umum supaya individu tersebut dapat mengkonstruksikan maknanya. Namun biasanya pandangan tersebut tidak natural/asli atau tidak pernah diungkapkan dalam interaksi dengan orang lain. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebaiknya terbuka agar peneliti bisa mendengarkan dengan cermat yang dibicarakan dan dilakukan individu dalam kehidupan mereka.

Karakteristik yang ketiga adalah makna-makna yang bersifat subyektif ini umumnya dikonstruksikan secara sosial dan historis, artinya makna-makna

tersebut dibuat melalui interaksi dengan para individu melalui norma-norma sosial dan historis yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Makna-makna tersebut juga diperlakukan pada konteks tertentu sesuai dengan tempat tinggal dan bekerja individu agar dapat dipahami latar belakang historis dan kulturalnya.

Karakteristik yang terakhir adalah penciptaan teori, yang berarti peneliti mengawali penelitian dengan membuat dan mengembangkan suatu teori atau pola makna tertentu secara induktif. Hal ini dilakukan karena dalam pandangan konstruktivisme peneliti berusaha memaknai (atau menafsirkan) makna-makna yang dimiliki orang lain tentang permasalahan di dunia ini.

Asumsi-asumsi yang berlaku dalam pandangan konstruktivisme antara lain sebagai berikut:

- a. Makna-makna dikonstruksikan oleh manusia agar mereka bisa terlibat dalam dunia yang tengah ditafsirkan, sehingga dalam penelitian kualitatif pertanyaan dibuat terbuka agar individu dapat mengungkapkan pandangannya lebih luas dan dalam;
- b. Manusia senantiasa terlibat dengan dunia mereka dan berusaha memahami dengan perspektif historis dan sosial. Hal inilah yang menyebabkan dalam penelitian kualitatif, peneliti sebaiknya mengunjungi/turun langsung dan mengumpulkan sendiri informasi yang dibutuhkan, serta menafsirkan apa yang dicari sesuai dengan pengalaman dan latar belakangnya;
- c. Lingkungan sosial membentuk makna-makna, yang muncul di dalam dan di luar interaksi dengan komunitas manusia, sehingga penelitian kualitatif bersifat induktif yang berusaha menciptakan makna-makna dari data-data yang dikumpulkan

3. Pandangan Advokasi/Partisipatoris

Pandangan post-positivisme mendapatkan kritik yaitu asumsi-asumsi yang dipakai pada pandangan ini membebani hukum-hukum dan teori-teori dan seringkali tidak sesuai dengan atau tidak menyertakan individu-individu yang terpinggirkan dalam masyarakat. Pandangan konstruktivisme juga mendapat kritik yaitu tidak memadai/cukup dalam mengadvokasi atau menganjurkan program aksi untuk membantu individu-individu yang terpinggirkan. Untuk itulah lahir pandangan advokasi/partisipatoris, yang lebih cocok dengan penelitian kualitatif.

Karakteristik pertama pandangan ini adalah penelitian harus bersifat politis, artinya penelitian harus dihubungkan dengan politik dan agenda politis. Sehingga umumnya penelitian ini memiliki agenda aksi dan reformis yang diharapkan dapat mengubah kehidupan partisipan, lingkungan tempat hidup dan bekerja, serta peneliti itu sendiri.

Karakteristik berikutnya adalah orientasi isu-isu, maksudnya adalah isu-isu sosial terkini seperti pemberdayaan, ketidakadilan, penindasan, penguasaan, ketertindasan dan pengasingan yang harus lebih diperhatikan. Dengan demikian peneliti dapat mengawali penelitian dengan salah satu dari isu-isu tersebut sebagai fokus penelitiannya.

Karakteristik selanjutnya dari padangan ini adalah kolaboratif yang artinya peneliti harus bertindak secara kolaboratif sehingga nantinya tidak ada partisipan yang dipinggirkan dalam hasil penelitiannya. Dianjurkan agar partisipan ikut merancang pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, bahkan hingga mencari sumber dana penelitian atau hibah.

Karakteristik yang terakhir adalah orientasi pada perubahan, artinya adalah pandangan ini berupaya mengintegrasikan dirinya dengan perseptif-perspektif teori lain yang menggambarkan tentang masalah yang diteliti, tentang orang-orang yang diselidiki, dan perubahan-perubahan yang diinginkan.

4. Pandangan Pragmatisme

Pandangan pragmatisme berpijak pada aplikasi-aplikasi dan solusi-solusi atas problem-problem yang ada, jadi bukan berfokus pada metode-metode. Para peneliti aliran pragmatisme lebih menekankan pada pemecahan masalah dengan menggunakan semua pendekatan yang ada untuk memahami masalah tersebut (Creswell, 2013). Sehingga pandangan ini cocok untuk penelitian metode campuran.

Karakteristik pertama pandangan ini adalah setiap tindakan memiliki efek-efek baik yang positif maupun negatif. Atas dasar inilah pandangan pragmatisme mengutamakan tindakan ketimbang cara dalam menyelesaikan masalah. Karakteristik berikutnya adalah berfokus pada masalah. Dengan pemusatan pada masalah maka diharapkan bisa dicarikan solusi atau jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut.

Karakteristik lainnya adalah bersifat pluralistik, yang berarti pandangan ini menggunakan berbagai macam metode pemecahan masalah sehingga tidak berpusat pada satu jenis metode. Inilah yang menyebabkan pandangan ini sesuai dengan jenis penelitian campuran. Karakteristik yang terakhir adalah berorientasi pada praktik dunia nyata. Pandangan pragmatisme tidak terjebak pada pembahasan konsep-konsep dan teori-teori. Sesuai ketiga karakteristik sebelumnya, pandangan ini lebih mengutamakan permasalahan di dunia nyata.

b. Metodologi Penelitian

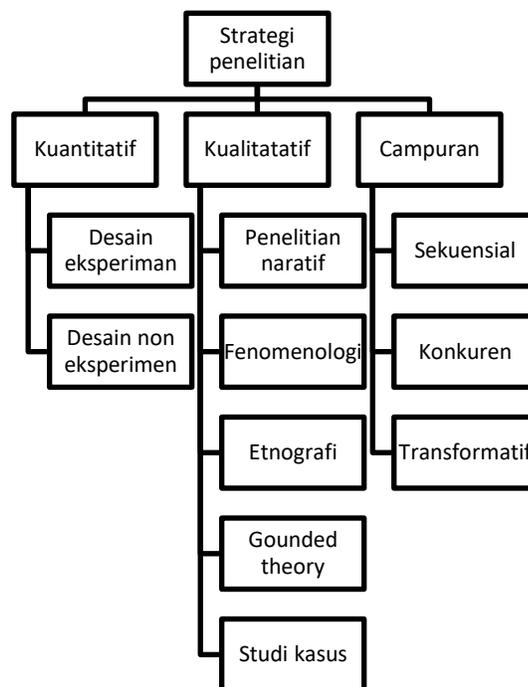
Dalam menentukan penelitian kualitatif, kuantitatif, atau campuran, sebaiknya peneliti menentukan hal tersebut berdasarkan karakteristik masalah dan cara

pemecahan masalah yang sesuai. Pemilihan ketiga metode tersebut sebaiknya bukan berdasarkan penilaian yang subyektif seperti kemampuan peneliti, karena metode yang dipakai oleh penelitian sebelumnya, karena minat peneliti, dan sebagainya.

Creswell (2013) membagi metodologi penelitian dalam kategori-kategori sebagaimana disajikan pada gambar 3.

1. Metodologi penelitian kuantitatif

Metodologi ini menyandarkan teknik penelitian pada pandangan post-positivisme. Metodologi penelitian kuantitatif meliputi 1) eksperimen nyata; 2) eksperimen yang semu atau kuasi-eksperimen dan penelitian korelasional; dan 3) eksperimen subyek tunggal. Dewasa ini telah bermunculan metodologi eksperimen yang lebih kompleks dengan berbagai variabel dan intervensinya, seperti: Rancangan faktorial, Rancangan *repeated measure*, SEM (*Structural Equation Model*) yang melibatkan analisa kausalitas dan variabel ganda, dan sebagainya². Secara lengkap jenis desain penelitian kuantitatif disajikan pada tabel 1 berikut.



Gambar 3. Jenis-jenis Metodologi/Strategi Penelitian
(sumber: Creswell, 2013, hal. 18)

² Untuk pembahasan jenis-jenis penelitian dijelaskan pada Bab II

Tabel 1. Jenis-jenis Desain Penelitian Kuantitatif

(sumber: Brink, 2009, hal. 93)

Experimental	Non-Experimental	Non-Traditional
True experimental designs	Descriptive designs	Case studies
Pre-test-post-test control group designs	Survey designs	Historical studies
Post-test-only control group	Simple survey	Methodological studies
Solomon four-group designs	Longitudinal survey	Meta-analysis
Factorial designs	Developmental survey	Secondary analysis
Quasi-experimental designs	Comparative designs	Evaluation
Time-series designs	Correlation designs	Needs assessment
Pre-experimental designs	Ex post facto designs	Action studies
One-shot case study	Restropective	Philosophical studies
One-group pre test post tes	Prospective	
	Path analysis	
	Predictive	

2. Metodologi penelitian kualitatif

Pada dasarnya terdapat banyak sekali metodologi penelitian kualitatif. Namun yang sering diperbincangkan dalam berbagai literatur adalah penelitian etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.

Penelitian etnografi adalah jenis penelitian yang berusaha untuk menyelidiki suatu komunitas atau kelompok budaya pada lingkungan yang alamiah. Pada penelitian ini pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara dilakukan pada periode waktu yang cukup lama. Prosesnya fleksibel dan berkembang sesuai dengan kondisi dalam merespons kenyataan-kenyataan hidup yang dijumpai di lapangan (Creswell, 2013).

Penelitian *grounded theory* berusaha menciptakan teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu berdasarkan pandangan partisipan atau informan. Tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan penyairngan kategori atas informasi yang didapat. Karakteristik utama jenis penelitian ini adalah 1) terdapat perbandingan yang konstan antara data dan kategori-kategori yang muncul; dan 2) pengambilan sampel secara teoritis terhadap kelompok-kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi.

Jenis penelitian Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dalam prosesnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses,

atau sekelompok individu, yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Pada jenis ini, pengumpulan informasi dilakukan dengan lengkap sekali menggunakan berbagai prosedur.

Penelitian fenomenologi berusaha mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Prosedur-prosedur pada penelitian ini mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subyek dengan terlibat langsung dan relatif lama di dalamnya dalam rangka pengembangan pola-pola dan hubungan antar makna-makna. Peneliti dianjurkan mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan.

Penelitian naratif merupakan jenis penelitian yang berusaha menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau kelompok individu menceritakan kehidupan mereka. Informasi yang didapat diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi narasi. Di akhir penelitian, peneliti harus menggabungkan pandangan-pandangan kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri dengan gaya naratif.

3. Metodologi penelitian campuran

Metode ini sebenarnya metode yang kurang populer dibanding sua metode sebelumnya. Pada metode campuran ini peneliti dapat menggabungkan berbagai metode untuk menjawab masalah penelitian, misalnya menggabungkan metode observasi dan wawancara (kualitatif) dengan metode survey (kuantitatif). Metode campuran disebut juga dengan multi-metode, metode konvergensi, metode terintegrasi, atau metode kombinasi.

Metodologi campuran memiliki berbagai keuntungan seperti: 1) dapat mengurangi atau menutup berbagai kekurangan metode penelitian baik yang sifatnya kualitatif atau kuantitatif; 2) dapat mempersatukan data kualitatif dan kuantitatif menjadi database yang besar yang bisa saling menguatkan; dan 3) dapat diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih luas dan transformatif.

Terdapat tiga jenis desain penelitian metode campuran, antara lain: 1) metode campuran sekuensial atau *sequential mixed methods*; 2) metode campuran konkuren atau *concurrent mixed methods*; dan 3) metode campuran transformatif atau *transformative mixed methods*.

Pada metode sekuensial, peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuan yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan dari metode lain. Strateginya bisa dengan: 1) melakukan terlebih dahulu wawancara mendalam secara kualitatif untuk mendapat penjelasan yang memadai; 2) lalu melakukan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk

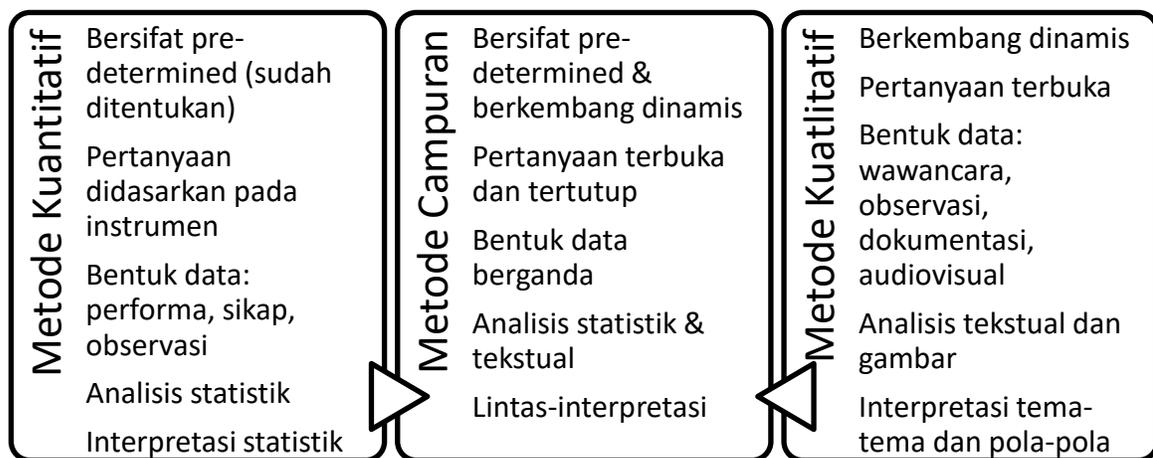
mendapatkan gambaran populasi. Strategi alternatif lainnya adalah 1) melakukan metode kuantitatif untuk menguji teori atau konsep tertentu, dilanjutkan dengan 2) metode kualitatif untuk mengeksplorasi sejumlah kasus dan individu.

Pada metode konkuren atau satu waktu, peneliti mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh analisis yang komprehensif. Teknisnya adalah peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif pada satu waktu, kemudian menggabungkan menjadi satu informasi dalam menginterpretasi hasil. Cara lainnya adalah memasukkan satu jenis data yang lebih kecil ke dalam sekumpulan data yang lebih besar untuk menganalisis jenis-jenis pertanyaan yang berbeda-beda.

Pada metode transformatif, peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai pedoman penelitian yang di dalamnya terdapat data-data kuantitatif dan kualitatif, sebagai kerangka kerja dalam penelitian. Kerangka kerja ini menentukan metode-metode pengumpulan data, dan menentukan hasil yang diharapkan. Bahkan bisa digunakan sebagai metode pengumpulan data konkuren atau sekuensial.

c. Metode-metode Penelitian

Komponen ketiga dalam penelitian adalah metode-metode spesifik yang digunakan sesuai dengan metodologi yang dipilih. Secara ringkas perbedaan metode-metode yang digunakan pada penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran disajikan pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Perbedaan Penggunaan Metode-metode Spesifik antara Strategi Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran

(Modifikasi dari sumber: Creswell, 2013, hal. 24)

Sementara itu perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif menurut (Lapau, 2012) adalah sebagai berikut

Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Hipotesis ditentukan sejak awal penelitian	Hipotesis dikembangkan sejalan dengan penelitian atau saat penelitian
Definisi yang jelas ditentukan sejak awal	Definisi sesuai dengan konteks atau saat penelitian berlangsung
Mereduksi data menjadi angka-angka	Deskripsi naratif/kata-kata, ungkapan atau pernyataan
Lebih memperhatikan reliabilitas skor yang diperoleh melalui instrumen penelitian	Lebih menganggap cukup dengan reliabilitas penyimpulan
Validitas menggunakan berbagai prosedur dengan mengandalkan hitungan statistik	Validitas melalui pengecekan silang atas sumber informasi
Menggunakan deskripsi prosedur yang jelas (terinci)	Menggunakan deskripsi prosedur secara naratif
Random sampling	Purposive sampling
Desain/kontrol statistik atas variabel eksternal	Menggunakan analisis logis dalam mengontrol variabel eksternal
Menggunakan desain khusus dalam mengontrol bias prosedur	Mengandalkan penelitian dalam mengontrol bias
Menyimpulkan hasil dengan menggunakan statistik	Menyimpulkan hasil secara naratif/kata-kata
Memecah gejala-gejala menjadi bagian-bagian untuk dianalisis	Gejala-gejala yang terjadi dilihat dalam perspektif keseluruhan
Memanipulasi aspek-aspek, situasi, atau kondisi dalam mempelajari gejala yang kompleks	Tidak merusak gejala-gejala yang terjadi secara alamiah/membiarkan keadaan aslinya

d. Pemilihan Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang terbaik merupakan metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Untuk itu pemilihan metodologi penelitian harus memperhatikan hal-hal tersebut. Tabel 2 menyajikan ringkasan perbedaan antara strategi penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran berdasarkan pandangan filosofis, desain penelitian, metode, dan contoh praktisnya.

Tabel 2. Ringkasan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran

(sumber: Creswell, 2013, hal. 26)

	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Metode Campuran
Pandangan	Pandangan	Pandangan post-	Pandangan

	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kuantitatif	Pendekatan Metode Campuran
filosofis yang dipakai	konstruktivis, atau advokasi/partisipatoris	positivisme	pragmatis
Desain penelitian	Fenomenologi, grounde theory, etnografi, studi kasus, dan naratif	Survei dan eksperimen	Sekuensial, Konkuren, dan Transformatif
Penerapan metode-metode	Pertanyaan terbuka, dinamis, fleksibel, data tekstual dan gambar	Pertanyaan tertutup, pendekatan pre-determined, data berupa angka	Pertanyaan terbuka dan tertutup, bersifat dinamis & pre-determined, analisis kualitatif dan kuantitatif
Contoh penerapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan makna dari para informan • Fokus pada satu konsep atau fenomena • Membawa nilai-nilai pribadi • Meneliti konteks atau setting partisipan • Memvalidasi akurasi penemuan-penemuan • Menginterpretasi data • Membuat agenda perubahan atau reformasi • Berkolaborasi dengan partisipan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji atau memverifikasi teori dan penjelasannya • Mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti • Menghubungkan variabel-variabel dalam rumusan masalah dan hipotesis penelitian • Menggunakan standar-standar validitas dan reliabilitas • Mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik • Menerapkan prosedur-prosedur statistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif • Membuat rasionalisasi atas dicampurnya dua data • Menggabungkan data pada tahap-tahap penelitian yang berbeda • Menyajikan gambaran visual tentang prosedur-prosedur • Menerapkan praktik-praktik kuantitatif dan kualitatif

Contoh berikut menggambarkan bagaimana sebuah permasalahan penelitian dapat diterapkan dengan empat jenis desain penelitian (tabel 3). Conoh permasalahan yang diangkat adalah obesitas pada remaja.

Tabel 3. Penggunaan Berbagai Metode Penelitian masalah Obesitas pada Remaja pada Komunitas X
(sumber: Brink, 2009, hal. 120)

Desain Penelitian	Tujuan Penelitian
Deskripsi (studi kasus atau survey)	Mendeskripsikan pola diet remaja yang obes di komunitas X
Korelasi	Menentukan hubungan antara kepatuhan terhadap program penurunan berat badan dengan keberhasilan menurunkan berat badan pada remaja obesitas di komunitas X
Eksperimental	Membandingkan efektivitas dua jenis program penurunan berat badan terhadap insiden penurunan berat badan pada remaja obesitas pada komunitas X
Metodologik	Mengembangkan dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengukur pengaruh pola diet pada remaja obesitas